

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era kurikulum merdeka, guru mata pelajaran IPAS dituntut untuk mampu mengimplementasikan *higher order thinking skill* (HOTS) dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan menerapkan HOTS, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, kritis, dan mandiri. Penelitian oleh (Anderson,dkk 2001) menunjukkan bahwa HOTS sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, guru IPAS perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Penerapan pembelajaran HOTS (*higher order thinking skills*) di sekolah dasar bagi peserta didik mengalami urgensi untuk diterapkan, mengingat tantangan yang dihadapi di era globalisasi saat ini sangatlah besar (Dilah, 2023 : 164). Perkembangan dunia digital yang dapat

menyebabkan ketergantungan, kematangan semua peserta didik, serta tantangan globalisasi yang harus diatasi dengan menerapkan HOTS dalam pendidikan. HOTS memerlukan partisipasi semua pihak di lingkungan pendidikan, tidak hanya dalam aspek konsep, tetapi juga dalam praktik nyata. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berperan sebagai penggerak perubahan. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang HOTS perlu ditingkatkan, karena peningkatan kualitas guru akan berpengaruh langsung pada mutu pendidikan. (Nurul Sakinah & Prihantini, 2022).

Menurut (Setiawati, 2016 : 4) penerapan HOTS dalam pembelajaran menjadi semakin penting di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana peserta didik harus berpikir secara kritis dan kreatif, bertindak secara inovatif, komunikatif, dan kolaboratif sehingga bermuara pada kemampuan *problem solving*. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam (Undang - Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. HOTS sangat penting untuk menghadapi tantangan global di era ini. Oleh karena itu, sejak usia dini, anak-anak perlu dilatih untuk

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai persiapan untuk bersaing di dunia nyata, karena sekadar berpikir tidaklah cukup. (Ardilla, 2022 : 2). Keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dikuasai dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah agar peserta didik terlatih dalam menghadapi masalah yang kompleks dalam kehidupan. Dengan keterampilan berpikir ini, diharapkan peserta didik dapat menemukan hal-hal baru serta mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam menanggapi berbagai situasi. Dijelaskan juga oleh (World Economic Forum, 2025 : 35) bahwa Keterampilan berpikir kritis dan analitis adalah salah satu dari lima keterampilan yang paling penting untuk masa depan. Peserta didik yang terbiasa menerapkan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari akan dapat mengembangkan cara berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan mampu menggunakan informasi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. (Qiftiyah, 2023).

Terdapat ayat pada Al- Qur'an yang mendorong kita untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu berfikir kritis. Salah satu firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 190 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-

tanda (kebesaran Allah SWT.) bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT ”.(Al - Qur'an, 3 : 190)

Tafsir dari surat Ali-Imran ayat 190 menurut Ibnu Katsir yaitu (sebenarnya menciptakan langit dan bumi) dan keajaiban di dalamnya (dan silih bergantinya siang dan malam) datang dan pergi, bertambah dan berkurang (menjadi tanda) atau bukti kekuasaan Allah (artinya bijaksana) mengacu pada mereka yang menggunakan pikiran mereka. (Wida Nafila Sofia, 2021 : 51). Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa tanda kekuasaan Allah bagi Ulul Albab yakni orang-orang yang memiliki akal, yang mau berpikir, serta yang mau memperhatikan alam. Hal yang dibutuhkan adalah berpikir tingkat tinggi dan berfikir kritis, dikarenakan setiap orang akan menghadapi perubahan keadaan pada kehidupannya.

Menurut (Zohar, 2013) melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan para ahli, pendidikan sains memegang posisi utama terkait pembelajaran dan pengajaran di tingkat negara bagian untuk mata pelajaran sains dan teknologi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) tentunya menjadi salah satu bidang studi yang sangat potensial untuk mengembangkan HOTS pada peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Suhelayanti, 2023 : 35). Pembelajaran IPAS yang dirancang dengan baik dapat merangsang rasa ingin tahu alamiah peserta didik, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan mencari jawaban melalui eksplorasi dan eksperimen. Proses ini tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam, peserta didik akan mampu membedakan ide atau gagasan dengan jelas, berargumen secara efektif, memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan, membuat hipotesis, serta memahami hal-hal yang kompleks dengan lebih jelas. (Nazilah, 2024 : 6).

Salah satu sekolah yang telah menggunakan HOTS dalam mapel IPAS adalah SDIT Lantabur Pagar Alam. Berdasarkan observasi awal peneliti pada 29 November 2024 di SD IT Lantabur Pagar Alam, peneliti mendapatkan data bahwasannya sekolah tersebut telah menerapkan HOTS. Menurut para guru, mereka mulai menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek, meskipun penggunaan metode ceramah masih sering dilakukan. Terdapat ketidakseimbangan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi di kalangan peserta didik, karena beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

memerlukan analisis mendalam. Berdasarkan wawancara dengan guru ternyata belum ada yang meneliti mengenai penerapan HOTS di SD IT Lantabur Pagar Alam. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam mengenai penerapan HOTS pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD IT Lantabur Pagar Alam. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana HOTS diterapkan dalam pembelajaran IPAS, apa saja strategi dan metode yang digunakan oleh guru, bagaimana perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, serta apa saja dukungan yang diperlukan dalam penerapannya.

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada perencanaan, penerapan, dan evaluasi HOTS pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "PENERAPAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD IT LANTABUR PAGAR ALAM" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah tiga rumusan masalah yang dapat diajukan untuk penelitian “Penerapan *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam” :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *high order thinking skill* (HOTS) pada mata pelajaran IPAS kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam pada mata pelajaran IPAS.
2. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran *high order thinking skill* (HOTS) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD IT Lantabur Pagar Alam memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti di masa depan serta untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan calon pendidik mengenai cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis *high order thinking skill*, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan pembelajaran *high order thinking skill* khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada mata pelajaran IPAS.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan : Implementasi atau pelaksanaan suatu konsep, ide, atau kebijakan dalam praktik atau aplikasi nyata.
2. *High Order Thinking Skill* (HOTS) : Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreativitas. HOTS mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
3. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) : Mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembelajaran.
4. Kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam : Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Lantabur, yang terletak di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan.